

DAMPAK KEANEKARAGAMAN DEWAN DIREKSI DAN KEHADIRAN WANITA DALAM DEWAN DIREKSI TERHADAP RESIKO KEUANGAN

Mochammad Farid Eko Saputro¹, Rusdiyanto²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

Email: ekofarid96@gmail.com, rusdiyanto@unigres.ac.id

Article Info

Article history:

Submitted: 03 June 2023

Revised: 29 June 2023

Accepted: 20 July 2023

Abstract

Purpose: This study aims to determine the significance of the effect of board diversity, woman on board of directors, on the financial distress of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

Design/Methodology/approach: This study uses a quantitative approach with a population and research sample using Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study used a purposive sampling method, so that 8 representative samples were obtained according to the criteria determined by the researcher. The analysis technique in this study is the classical assumption test and multiple linear regression analysis, hypothesis testing using the SPSS version 25 application.

Findings: Based on the results of the analysis, it was found that the educational background of foreign directors partially had no significant effect on Financial Distress, female directors partially had no effect against Financial Distress. Foreign educational background of female directors and directors simultaneously has no effect on Financial Distress.

Research Implications: The practical implications of the results of this research can help investors as decision-makers regarding Board Diversity, Woman on Board of Directors on Financial Distress. Theoretical implications of the results of this study can explain agency theory. This empirical policy implication provides evidence regarding the effect of Board Diversity, Woman on Board of Directors on Financial Distress.

Originality / Value: The originality of this research can be shown from the difference with previous research, first (Kharis, J. B. & Nugrahanti, Y. w, 2022) explains that Woman on Board of Directors have a negative effect on Financial Distress. Second (Saputra W.S, 2019) explains that educational background have an affect on firm value.

Keywords: Board Diversity, Woman on Board of Directors, Financial Distress

PENDAHULUAN

Financial Distress adalah tahap menurunnya kondisi keuangan perusahaan sebelum perusahaan jatuh pada kondisi yang lebih buruk yakni kebangkrutan. Ketika suatu perusahaan menunjukkan kinerja buruk pada laba operasi, laba bersih, nilai buku ekuitas dan sampai melakukan merger dapat diindikasikan perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress*. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung memiliki tingkat likuiditas yang tidak baik. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu baik terhadap operasional perusahaan, gaji karyawan ataupun kreditur.

Kondisi perekonomian tahun 2018 hingga 2021 secara umum tidak bisa disebut impresif untuk pasar modal. Hal ini disebabkan pada kurun waktu tersebut perekonomian dunia dilanda perubahan kondisi akibat Covid-19. Perubahan yang terjadi ialah penurunan kondisi ekonomi yang disebabkan terhambatnya aktivitas ekonomi karena ada penerapan protokol kesehatan ketat. Kondisi ini tentunya mempengaruhi perekonomian di indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan indonesia mengalami peregangan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07%. Hal ini menyebabkan perekonomian indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Penurunan ini menyebabkan munculnya pemutusan hubungan kerja massal disebabkan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* dan tidak dapat membayarkan upah kepada para karyawannya.

Hal yang tak terduga dan diluar kendali seperti Covid-19 yang menyebabkan *financial distress* mungkin bisa terjadi dimasa yang akan datang karena merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penting bagi setiap perusahaan agar menjaga likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu baik terhadap operasional perusahaan, gaji karyawan ataupun kreditur.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan dapat dilakukan dengan memiliki sumber daya pengelolaan perusahaan yang mumpuni dan relasi yang luas sebagai penunjang. Sumber daya pengelolaan yang dimaksud disini adalah orang-orang yang menjalankan perusahaan tersebut terlebih para petinggi perusahaan berkaitan langsung pengambilan keputusan yakni direksi atau manajemen perusahaan dan komisaris demi keberlangsungan perusahaan.

Keberagaman yang terdapat dalam perusahaan memberikan gambaran yang lebih beragam dalam menghasilkan keputusan. Keberagaman dalam jajaran petinggi perusahaan disebut *Board Diversity*. *Board Diversity* dapat diartikan sebagai keberagaman dewan dalam suatu perusahaan. Menurut (Campbell & Vera,2008)

dalam (Kharis, J. B, & Nugrahanti, Y.W.2022), Keragaman dewan dapat

diukur dengan proksi gender, latar belakang pendidikan dan keanggotaan dalam organisasi. Dari hasil uraian diatas peneliti ingin menguji keberagaman dalam perusahaan atau *Board Diversity* dengan proksi latar belakang pendidikan dewan lulusan luar negri dan *woman on board of directors* atau wanita yang menduduki posisi direksi dalam perusahaan sebagai variabel independen dan *Financial Distress* sebagai variabel dependen.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Board Diversity* dapat berpengaruh terhadap *Financial Distress* sebagai opsi apabila perusahaan mengalami kondisi keuangan tidak terduga seperti Covid-19. Penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan real estate sebagai objek penelitian karena perusahaan properti dan real estate berkontribusi terhadap pembangunan negara dalam kondisi normal ataupun krisis seperti Covid 19. Oleh sebab itu penulis memilih judul “Pengaruh *Board Diversity* Dan *Women OnBoard Of Director* Terhadap *Financial Distress*“

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Agency theory atau teori keagenan ialah hubungan keagenan yang terjadi dikarenakan adanya sebuah kontrak antara pihak pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen perusahaan (*agent*) terkait dengan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling., 1976). Teori ini mengungkapkan bahwa Agen akan berprilaku self-interest yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan principal. Kinerja perusahaan dengan meminimalisir biaya dan meningkatkan efesiensi adalah hal yang diinginkan dalam persepsi teori ini prinsipal akan mendelegasikan pekerjaan kepada agen, dan agen diharapkan bertindak untuk kepentingan pemilik. Masalah keagenan akan muncul jika kepentingan prinsipal dan agen tidak sejalan dan prinsipal kurang informasi untuk menilai prilaku agen secara akurat (Kalbuanaet al., 2022).

Teori Akuntansi Keprilakuan

Menurut Lubis, Arfan Iksan (2018:12) akuntansi keprilakuan adalah subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek aspek keperilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Penjelasan diatas menunjukkan adanya aspek keperilakuan pada akuntansi, baik dari pihak pelaksana/penyusun informasi maupun pihak pemakai informasi akuntansi. Hal ini menjadi penting karena hasil kerja mereka dapat memberikan manfaat bagi kemajuan organisasi dalam bentuk peningkatan kinerja melalui peningkatan motivasi kerja yang diwujudkan dengan penetapan

ukuran ukuran kerja. Ukuran ukuran kerja ini dapat dihasilkan melalui sistem akuntansi.

Board Diversity

Board Diversify atau keberagaman dewan bisa diartikan sebagai keadaan suatu perusahaan yang memiliki angota dewan yang memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lain, terlebih di indonesia yang memiliki keberagaman suku,ras dan kepercayaan. Kenyataan bahwa masyarakat yang berbeda beda memahami dan mengatur kehidupan yang dinamis dan menjalankan konsepsi tentang hidup yang baik telah tercatat dalam seluruh peradaban (Bhiku Parekh,2020:33).

Latar Belakang Pendidikan

Menurut Hasbullah (2009) dalam Pitriyani & Abd.Halim (2020) menyatakan pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan memiliki peran terhadap kedewasaan mental seseorang, yang mempengaruhi sikap,pola pikir dan pengambilan keputusan khusunya untuk dirinya sendiri. Bidang pendidikan yang ditempuh oleh direktur yaitu pada bidang apa direktur menyelesaikan pendidikannya. Hal ini akan berpengaruh pada pola pikir dan acuan bagi direktur dalam menentukan kebijakan yang diambil (Saputra W.S., 2019).

Woman on Board of Directors

Menurut . Woman on Board of Directors memiliki memiliki arti wanita yang menempati posisi direksi dalam sebuah perusahaan. Tugas amggota direksi secara umum adalah memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Woman on Board of Directors masuk dalam salah satu Board Diversity yakni Gender Diversity atau keberagaman gender.

Perempuan memiliki tingkat kehati hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko dan lebih teliti dibanding laki laki, yang membuat perempuan tidak terburu buru dalam mengambil keputusan, sehingga dengan tingkat kehati hatian yang dimiliki akan meminimalkan risiko kegagalan yang berujung Financial Distress (Kharis, J. B. & Nugrahanti, Y., 2022).

Financial Distress

Menurut Financial Distress adalah keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan akibat tidak likuidnya kondisi

keuangan mereka. Irham Fahmi (2018:158) menyatakan jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (financial distress), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan.

Hipotesis

H1 : latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap FinancialDistress.

H2 : *Woman on board of directors* berpengaruh positif terhadap Financial Distress.H3:

Woman on board of directos dan direksi yang berlatar belakang pendidikan lulusanluar negri dapat berpengaruh secara bersama sama terhadap financial distress.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh didapat dari Bursa Efek Indonesia yang datanya berupa angka dan data tersebut diuji dalam statistik. Menurut Sugiyono (2020:17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

N O	VARIABE L	PENGUKURAN	SKAL A
1	Latar Belakang Pendidikan (X_1)	Jumlah direksi lulusan ekonomi Jumlah direksi (Saputra, W.S, 2019)	Rasio
2	<i>Woman on Board of Directors</i> (X_2)	Jumlah anggota direksi wanita Jumlah anggota direksi (Kalbuna dkk, 2022)	Rasio
3	<i>Financial Distress</i> (Y)	Altman Z score (Rossemia,dkk 2021)	Rasio

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Properti dan Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 53 perusahaan. Pengambilan sample pada penelitian

menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel 8 perusahaan selama 5 tahun, maka diperoleh data sampel sebanyak 40 sampel dari 8 perusahaan

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> periode 2017-2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul yang untuk selanjutnya dianalisis dengan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2020:206). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206). Untuk memperoleh hasil yang memuaskan maka perlu dilakukan beberapa uji seperti uji asumsi klasik, uji linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

	Unstandardized residual
Asymp. Sig	0,200

Sumber data : Diolah peneliti 2023 (Lampiran output SPSS)

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel penelitian (*Board Diversity, Woman on Board of Directors, Financial Distress*) terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,200 > \text{taraf signifikansi } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variabe 1	Sig.	keterangan
(constant)	0,129	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan	0,981	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Wanita	0,406	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber data : Di olah peneliti 2023 (Lampiran output SPSS)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel independen menunjukkan nilai signifikan lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleranc e	VIF	Keterangan
Pendidikan	.996	1.004	Tidak terjadi multikolinieritas
Wanita	.996	1.004	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber data : Di olah peneliti 2023 (Lampiran output SPSS)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam modell pelrsamaan pelrtama melnunjukkan nilai Tolelrancel variabell latar bellakang pelndidikan direlksi wanita selbelsar 0,996 dan nilai VIF selbelsar 1,004. Selluruh variabell indelpelndeln melmiliki nilai Tolelrancel lelbih belsar dari 0,10 dan nilai VIF lelbih kelcil dari 10. Selhingga dapat disimpulkan bahwa pelngujian modell pelrtama tidak telrjadi multokolinieritas antar variabell indelpelndeln dalam modell relgrelsi ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelas

Model	R	R Square	Adjuste dR Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watso n
1	.176	.031	-,022	72.550	2.226

Sumber data : Di olah peneliti 2023 (Lampiran output SPSS)

Berdasarkan tabel 5 pada hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai d sebesar 2,200. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabell Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan menggunakan data 40 dan jumlah variabel 2, maka dipeloleh d sebesar 1,600. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $2 < d < 4 - d$ atau $1,600 < 2,226 < 2,400$ maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Tabel 6
Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
Pendidikan	1.728	0.127	Linier
Wanita	1.954	0.102	Linier

Sumber data : Di olah peneliti 2023 (Lampiran output SPSS)

Berdasarkan pada tabel 6 diatas, dapat diperoleh hasil bahwa variabel latar belakang pelindidikan terhadap financial distress memiliki nilai Sig deviation from linearity sebesar $0,127 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linelar antara latar belakang pelindidikan dan financial distress..Hasil pengujian linelaritas variabel direksi wanita dengan variabel Financial distress dapat dipeloleh nilai Sig deviation from linearity sebesar $0,102 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linelar antara direksi wanita dan financial distress.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7

Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Si g
(Constant)	40.658	26.203	0.129
Pendidikan	0.011	0.471	0.981
Wanita	0.425	0.506	0.406

Sumber data : Di olah peneliti 2023 (Lampiran output SPS)

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 40,658 + 0,011 X_1 + 0,425 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- a. Pada model regresi ini diperoleh nilai konstanta sebesar 40,685 yang menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan dan direksi wanita jika nilainya nol atau konstan, maka nilai *financial distress* sebesar 40,685.
- b. Nilai koefisien latar belakang pendidikan sebesar 0,011 dengan nilai positif, artinya apabila *board diversity* direksi meningkat sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,011. Besar nilai b^1 adalah 0,011 yang menunjukkan latar belakang pendidikan mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan *financial distress*.
- c. Nilai koefisien direksi wanita sebesar 0,425 dengan nilai positif, artinya apabila direksi wanita meningkat sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,425

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 8
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig
Constant	4.587	.000
Pendidikan	0.386	.701
Wanita	-1.036	.307

Sumber data : Diolah peneliti 2023 (Lampiran output SPSS)

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh dari setiap variabel. Menentukan t_{tabel} yang digunakan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai df sebesar $n-k$ ($40 - 2 = 38$) dipeloleh t_{tabel} sebesar 2,02439 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *board diversity* terhadap *financial distress*. Hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi untuk latar belakang pendidikan direksi sebesar $0,701 > 0,05$. Sedangkan $t_{hitung} = 0,386 < t_{tabel}$ sebesar 2,02439, sehingga hipotesis teruji atau H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Pengaruh direksi wanita terhadap *financial distress*. Hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi untuk koneksi politik sebesar

$0,307 > 0,05$. Sedangkan $t_{hitung} = -1,036 < t_{tabel}$ sebesar $2,02493$, sehingga hipotesis tidak teruji atau H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa direksi wanita tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

b. Uji F

Tabel 9
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.201.298	2	3.100.649	0.589	0.560 ^b
Residual	194.748.202	37	5.263.465		
Total	200.949.500	39			

Sumber data : Diolah peneliti 2023 (Lampiran output SPSS)

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 9 di atas menunjukkan nilai signifikansi F sebesar $0,560 > 0,05$ sedangkan $F_{hitung} = 0,589 < F_{tabel}$ sebesar 3,25, sehingga hipotesis tidak teruji atau H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan direksi dan direksi wanita secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Uji Koefisien Determinan

Tabel 10

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.176	.031	-.022	72.550	2.226

Sumber data : Diolah peneliti 2023 (Lampiran output SPSS) Berdasarkan

tabel 10 di atas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,022, hal ini menunjukkan bahwa 2,2% *financial distress* dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan direksi dan direksi wanita, sedangkan sisanya 98,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Board Diversity* terhadap *Financial Distress*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Board diversity* yang diprosikan dengan latar belakang pendidikan luar negeri direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. *Board Diversity* yang diprosikan dengan direksi wanita secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Latar belakang pendidikan luar negeri direksi dan direksi wanita secara simultan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi *board diversity* yang lainnya, misalnya keberadaan etnis Tionghoa dalam anggota dewan, proporsi *outside directors*, usia anggota dewan terhadap *financial distress*.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan agar sampel yang didapatkan lebih besar sehingga hasilnya lebih kuat.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* seperti rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio financial leverage, dan rasio pertumbuhan

BIBLIOGRAFI

Pustaka yang berupa judul buku :

Arfan Ikhsan Lubis, (2018), Akuntansi Keprilakuan. Jakarta : Salemba
Bikhu Parekh, (2020), Rethinking Multiculturalism. Yogyakarta : impulse dan kasius

Irham Fahmi, (2018), Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Pen erbit Alfabeta
Sugiyono, (2020), Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. Bandung:Penerbit
Alfabeta

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah :

Kharis, J. B. & Nugrahanti, Y. w. (2022), *Board Diversity, Koneksi Politik dan Financial Distress*. Jurnal akuntansi, Vol. 32, No. 8

Kalbuana dkk., (2022), *The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions*, cogant business & management

Mendenhall, et al. (2018), The Impact of International Education on Leadership Competencies

Nuswantara, dkk., (2022), *The Role Political Connection to Moderate Board Size, Woman on Boards on Financial Distress*, cogant business & management